

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan utama untuk menambah kekayaan pemilik melalui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi. Dalam pencapaiannya diperlukan sejumlah modal untuk melakukan kegiatan usaha, sehingga dari modal yang ditanamkan ini akan diperoleh hasil-hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan. Salah satu modal tersebut adalah aset tetap. Semakin besar perusahaan berkembang, maka semakin banyak pula aset yang harus dimiliki oleh perusahaan tersebut demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Kekayaan perusahaan harus dikelola dan diungkapkan dengan benar sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) agar informasi yang diberikan nantinya tidak menyesatkan bagi pemakai Laporan Keuangan.

Secara umum aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak diperjualbelikan kembali, dan dapat dipakai, juga memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap perusahaan pada umumnya terdiri dari dua yaitu aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Dan aset tetap dapat dibedakan dari aset-aset lainnya berdasarkan karakteristik dari aset tersebut, apakah aset tersebut diperoleh untuk kegiatan-kegiatan usaha atau aset tetap tersebut menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi.

Kepemilikan aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai, pembelian secara kredit jangka panjang, dibangun sendiri, pertukaran, donasi (hadiah), atau sumbangan dan lain sebagainya. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan perusahaan karena selama penggunaan aset tetap pada perusahaan, sering terjadi pengeluaran-pengeluaran untuk memelihara atau meningkatkan produk aset, untuk memperpanjang masa manfaat aset tersebut. Untuk itu pengeluaran tersebut harus dianalisa bagaimana kemungkinan adanya pengaruh terhadap nilai aset yang akhirnya berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Sehingga secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan untuk proses produksi.

Dalam mencapai tujuan, perusahaan harus mempunyai sistem yang dinamakan akuntansi. Akuntansi merupakan sistem yang memegang peranan sangat penting bagi suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, Maka dari itu perusahaan diwajibkan untuk memiliki sistem akuntansi yang baik.

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aset tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aset tetap berwujud dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aset tetap berwujud.

Perlakuan atas akuntansi aset tetap telah diatur dalam PSAK No. 16. Perlakuan akuntansi atas aset tetap tersebut mencakup penentuan biaya perolehan awal serta penggolongan pengeluaran biaya setelah perolehan awal aset. Harga perolehan awal harus mencakup semua biaya yang timbul mulai dari pencarian aset tetap hingga aset tetap tersebut siap digunakan dalam proses produksi. Sedangkan pengeluaran setelah perolehan awal harus dibedakan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan, sedangkan pengeluaran pendapatan diakui sebagai beban saat terjadi.

Perlakuan akuntansi juga mencakup metode penyusutan, yaitu metode pengalokasian secara sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat. Metode penyusutan ini dapat dipilih berdasarkan waktu atau berdasarkan penggunaan. Dua faktor yang berpengaruh adalah taksiran masa manfaat dan taksiran nilai sisa aset tetap. Estimasi atas masa manfaat dan nilai residu aset biasanya diketahui dari pengalaman atas aset sejenis.

PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang agroindustri. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mencakup aset tanah, bangunan rumah, bangunan perusahaan, mesin dan peralatan pabrik, jalan jembatan dan saluran air, alat-alat pengangkutan, alat pertanian dan inventaris kecil. Nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga perlu dicatat dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Permasalahan yang terjadi adalah penetapan harga perolehan aset tetap pada perusahaan hanya sebesar harga belinya saja, tidak termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan

operasional perusahaan. Penentuan nilai perolehan aset tetap serta pencatatan pengeluaran selama masa pemakaian aset belum sepenuhnya mempedomani Standar Akuntansi Keuangan, sehingga nilai aset pada neraca serta penyusutan yang dibebankan pada setiap periode belum wajar.

Dana yang dikeluarkan untuk biaya perbaikan, perawatan, dan pemeliharaan rutin kadang kala tidak sedikit, karena itu perusahaan perlu membuat suatu penerapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap tersebut termasuk pada pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Kesalahan dalam pengelompokan biaya akan mempengaruhi perolehan laba yang ditetapkan pada periode yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin memahami lebih jauh mengenai akuntansi aset tetap pada perusahaan dan membandingkan dengan teori yang dipelajari dalam Standar Akuntansi Keuangan, sehingga penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini dan mengangkat judul **“AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil selalu menghadapi masalah. Masalah tersebut merupakan hambatan bagi kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Sugiyono: **“ Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori**

**dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.**<sup>1</sup>

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah : **Apakah perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ?**

### **1.3 Batasan Masalah**

Pada akuntansi aset tetap yang dibahas dalam penelitian ini, masalah yang dibahas dalam skripsi ini dibatasi pada aspek yang berkaitan dengan pencatatan, penilaian dan penyajian aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian akan mempunyai manfaat dari hasil yang diperoleh, yaitu memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi fakta, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

---

<sup>1</sup> Sugiono, **Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D**, Cetakan Kesembilanbelas: Alfabeta, Bandung, 2016, hal.32.

**a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi aset tetap. Kegunaan lain yaitu untuk menerapkan materi yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sekaligus menggali materi-materi lain yang mendukung penelitian. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ke depannya bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dalam kajian ilmu sejenis.

**b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

**1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai akuntansi aset tetap.

**2. Bagi perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau tambahan yang berguna bagi perusahaan dan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sistem akuntansi aset tetap.

**3. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam penelitian bidang yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan**

Akuntansi atau disebut juga akunting adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu tertentu. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam *Accounting Terminology Bulletin* No.1, tahun 1953 menyatakan: **“Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran dengan cara yang berarti, atas semua transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, serta penafsiran hasil-hasilnya”**.<sup>2</sup>

Dalam suatu perusahaan akuntansi berfungsi sebagai alat manajemen untuk memperoleh informasi keuangan selanjutnya pada akhir tahun pembukuan manajemen menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk daftar keuangan perusahaan. Lazimnya daftar keuangan dimaksud adalah daftar neraca, daftar laba rugi, daftar posisi keuangan serta lampiran-lampiran lainnya.

Dari daftar keuangan tersebut dapat diketahui kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan. Jadi tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bagi pemegang saham (jika ada) pemerintah, atau pihak lain-lain yang berkepentingan. Akuntansi dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak luar yang ingin mengetahui tentang perusahaan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup

---

<sup>2</sup> Winwin Yadiati, **Teori Akuntansi : Suatu Pengantar**, Edisi Pertama, Cetakan Ke-2, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, Hal:1

hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang didalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2011) merupakan panduan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur mengenai aset tetap dimana memberikan panduan mengenai definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait aset tetap. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut.

## **2.2 Pengertian dan Pengelompokan Aset Tetap**

Aset tetap adalah salah satu komponen perkiraan di neraca. Aset ini biasanya dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar. Aset ini dapat diperoleh dengan berbagai cara sesuai dengan kebijaksanaan dan pertimbangan perusahaan. Secara umum aset dapat didefinisikan sebagai aset berwujud milik perusahaan yang mempunyai sifat tahan lama dan digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, serta nilainya relatif besar. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian aset tetap, maka dikutip beberapa pengertian aset tetap sebagai berikut : Menurut James M. Reeve, dkk mengatakan bahwa :



**“Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang”.**<sup>3</sup>

Sedangkan Menurut Waluyo mengemukakan bahwa: **“Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No.16 Tahun 2007).**<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian aset tetap tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa aset tetap adalah harta perusahaan yang berwujud yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap, seperti peralatan, perabotan, alat-alat dan mesin, bangunan dan tanah. Aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relative permanen, mereka merupakan aset yang berwujud karena ada secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksud untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal. Ciri-ciri aset tetap adalah :

- 1. Merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normal**
- 2. Memiliki umur yang terbatas**
- 3. Pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti**
- 4. Nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atas pemanfaatan aktiva tersebut**
- 5. Seluruhnya bersifat nonmoneter**
- 6. Umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aktiva tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun.**<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> James M Reeve, dkk, **Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia: *Principles of Accounting - Indonesia Adaptation***, Buku-2: Salemba Empat, Jakarta , 2010, hal. 2.

<sup>4</sup> Waluyo, **Akuntansi Pajak**, Edisi-2: Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal. 90.

<sup>5</sup> Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Ke-2, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, Hal: 204

Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang bermacam-macam jenisnya seperti: tanah, bangunan, pabrik, mesin-mesin, kendaraan, peralatan dan sebagainya. Aset tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi yang akan dilakukan perusahaan. Adapun pengelompokan aset tetap antara lain :

1. Lahan

Lahan adalah sebidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.

2. Bangunan

Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan/air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

3. Mesin

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

4. Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truck, grader, tractor, forklift, mobil, kendaraan roda dua, dan lain-lain.

5. Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabot jenis kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.

## 6. Peralatan

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain-lain.

## 7. Prasarana

Di Indonesia adalah merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti : Jalan, Jembatan, Riol, Pagar dan lain-lain.

### **2.3. Pengakuan Aset Tetap**

Sebagaimana pengakuan untuk aset lainnya, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

1. besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke entitas, dan
2. biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Ini merupakan prinsip pengakuan umum untuk aset tetap. Prinsip ini diterapkan pada saat pengakuan awal aset, pada saat ada bagian tertentu dari aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait dengan aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait aset tersebut selama masa manfaatnya. Jika pengeluaran tersebut menimbulkan manfaat ekonomis di masa depan, maka dapat diakui sebagai aset.

#### **2.3.1 Perolehan Aset Tetap**

Nilai perolehan aset tetap ditentukan oleh jumlah uang atau disamakan dengan uang yang dikorbankan sampai aset tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan. Serta dasar penilaian aset tetap ini umumnya adalah biaya historis, karena merupakan dasar untuk akuntansi aset tersebut, pada

periode-periode kemudian, yang diukur dari harga tunai atau setara kas, dalam mendapatkan aset tersebut yang diperlukan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perolehannya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 mengenai nilai perolehan adalah :

**“Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu”.**<sup>6</sup>

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam perolehan dari aset tetap adalah nilai dari aset tetap tersebut yang nantinya akan dicatat dalam pembukuan akuntansi. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak terlepas dari cara perolehan aset tersebut. Harga perolehan aset tidak hanya meliputi harga beli, tetapi pengeluaran-pengeluaran lain yang didistribusikan untuk perolehannya, mencakup pajak pertambahan nilai, biaya survey, asuransi selama perjalanan, biaya balik nama, biaya persiapan tempat, biaya pengiriman awal, biaya pemasangan harus ditambahkan ke harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Jenis pengeluaran tersebut tergantung pada aset tetap yang diperoleh.

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing cara untuk mendapatkan aset tetap :

### **1. Pembelian Tunai**

Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat di buku-buku dengan jumlah yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang

---

<sup>6</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, *Exposure Draft* : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Menteng, Jakarta, 2011, Hal. 16.2

dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan, dan biaya percobaan.

Semua biaya tersebut dikapitalisasikan sebagai perolehan aset tetap tersebut. Apabila dalam pembelian aset tetap tersebut ada potongan tunai, maka potongan tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tidak memandang apabila potongan itu didapat atau tidak. Apabila dalam suatu perolehan lebih dari satu macam aset tetap maka harus dialokasikan pada masing-masing aset tetap.

Contoh : PT. ABC membeli mesin pabrik dengan harga tunai Rp. 40.000.000. pengeluaran-pengeluaran lain yang bersangkutan dengan pembelian mesin tersebut terdiri dari pajak pertambahan nilai (PPN) Rp. 2.000.000, premi asuransi kecelakaan dalam pengangkutan Rp. 500.000. pemasangan dan pengujian Rp. 1.000.000. berdasarkan data tersebut, maka harga perolehan mesin pabrik adalah sebagai berikut :

Harga Tunai	Rp. 40.000.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	Rp. 2.000.000
Asuransi Pengangkutan	Rp. 500.000
Pemasangan dan Pengujian	<u>Rp. 1.000.000</u> +
Harga Perolehan Mesin	Rp. 43.500.000

Jurnal :

Mesin	Rp. 43.500.000
Kas	Rp. 43.500.000

## 2. Pembelian Dengan Angsuran

Pembelian-pembelian atas aset tetap perusahaan sering kali dilakukan dengan cara pembelian secara angsuran dalam melakukan pembelian secara

angsuran biasanya dilakukan dengan menyerahkan sebagian uang dari harga aset tersebut sebagai uang dari harga aset tersebut sebagai uang muka dan selanjutnya dalam melakukan pelunasan yaitu dengan cara pembayaran angsuran sesuai dengan waktu, jumlah dan bunga yang sudah disepakati.

Contoh : PT. ABC membeli mesin seharga Rp. 4.000.000, pada 1 Januari 2007, pembayaran pertama Rp. 1.000.000, dan sisa angsurannya tiap tanggal 31 Desember selama 3 tahun dengan bunga 12% pertahun. Pencatatan harga perolehan mesin dan pembayaran sebagai berikut :

Ayat jurnal untuk mencatat angsuran 1 Januari 2007 :

Mesin	Rp. 4.000.000
Utang	Rp. 3.000.000
Kas	Rp. 1.000.000

Ayat jurnal untuk mencatat angsuran pertama, 31 Desember 2007 :

Utang	Rp. 1.000.000
Biaya bunga (12% x Rp. 3.000.000)	Rp. 360.000
Kas	Rp. 1.360.000

Ayat jurnal untuk mencatat angsuran Kedua, 31 Desember 2008 :

Utang	Rp. 1.000.000
Biaya bunga (12% x Rp. 2.000.000)	Rp. 240.000
Kas	Rp. 1.240.000

Ayat jurnal untuk mencatat angsuran ketiga, 31 Desember 2009 :

Utang	Rp. 1.000.000
Biaya bunga (12% x Rp. 1.000.000)	Rp. 120.000
Kas	Rp. 1.120.000

### 3. Penerbitan Surat-Surat Berharga

Jika perusahaan memperoleh aset tetap dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga (misalnya penerbitan saham obligasi). Maka dasar pencatatan aset tersebut adalah nilai pasar. Surat berharga pada saat pembelian apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, maka harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar surat berharga dan aset tetap yang ditukar keduanya tidak diketahui, maka dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran dipakai pencatatan harga perolehan aset tetap dan nilai-nilai surat berharga yang ditukarkan.

Contoh : sebuah perusahaan mengeluarkan 1.000 lembar saham untuk memperoleh sebuah truk, nilai nominal pari saham tersebut Rp. 4.000 dan nilai pasarnya Rp. 4.500 per lembar.

Maka ayat jurnalnya :

Truk (1.000 lembar x Rp. 4.500)	Rp. 4.500.000
Modal saham (1.000 lembar x Rp. 4.000)	Rp. 4.000.000
Agiio Saham (1.000 lembar x (Rp. 4.500- Rp. 4.000))	Rp. 500.000

### 4. Perolehan Aset Tetap Dengan Cara Pertukaran Dengan Aset Lain

Aset tetap menurut cara ini diperoleh dengan cara menukarkan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan aset tetap lainnya yang dimiliki oleh pihak lain. Transaksi penukaran aset tetap bias bersih tanpa tambahan-tambahan lain atau bisa juga ditambah dengan transaksi tambahan lainnya.

Dalam perolehan aset tetap dengan cara pertukaran ini, maka dalam perlakuan akuntansinya terdiri dari 2 (dua) macam kasus, yaitu :

a. Pertukaran Yang Bersifat Khusus

Transaksi dalam kasus ini ditandai dengan harga pasar aset tetap yang ditukarkan tidak diketahui, aset tetap yang saling ditukarkan adalah sejenis dan dalam hal aset tetap ditransfer kepada perusahaan disebabkan adanya reorganisasi pada aset perusahaan.

b. Pertukaran Yang Bersifat Umum (*general case*)

Keadaan suatu pertukaran akan dinyatakan *general case* apabila aset tetap yang ditukarkan tidak sejenis, atau aset tetap tersebut sejenis tapi tidak termasuk ke dalam *productive asset* dan biaya kedua aset tersebut dapat diketahui nilai pasarnya.

### 5. Perolehan Aset Tetap Dengan Cara Membangun Sendiri

Suatu perusahaan mungkin membuat sendiri aset tetap yang diperlukan, seperti gedung, alat-alat dan perabot pembuatan aset tetap ini biasanya dengan tujuan untuk menekan biaya operasional perusahaan memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai (*idle capacity*) dengan keinginan mendapatkan mutu yang lebih baik.

### 6. Perolehan Aset Tetap Dari Sumbangan

Jika aset tetap diperoleh dengan cara ditemukan sendiri atau dari sumbangan pihak lain, maka transaksi ini disebut dengan non *reciprocal transfer* dan kredit modal donasi (*donation capital*).

Contoh : PT. ABC menerima bantuan tanah dan gedung yang dinilai seharga Rp. 40.000.000 dan Rp. 60.000.000, maka ayat jurnalnya :

Tanah	Rp. 40.000.000	
Gedung	Rp. 60.000.000	
	Modal Donasi	Rp. 100.000.000



## **7. Perolehan Aset Tetap Dengan Cara Sewa Guna Usaha**

Cara pencatatan perolehan ini tergantung dari jenis leasing yang diambil oleh perusahaan, leasing dibagi menjadi 2 yaitu :

### *a. Capital Lease*

Aset yang diperoleh dengan dengan cara ini dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga diamortisasi. Kewajiban sewa guna usahanya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya, biasanya cara ini diambil bila aset tersebut disewa lebih dari 2 tahun.

### *b. Operating Lease*

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tiap bulan tidak dianggap sebagai aset tetap tetapi langsung merupakan biaya sewa aset yang diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa guna usaha, meskipun pembayaran dilakukan dalam jumlah yang tidak sama setiap periode.

### **2.3.2 Pengeluaran Aset Tetap**

Selama pemakaian aset tetap pada perusahaan, ada pengeluaran-pengeluaran untuk memelihara atau meningkatkan kemampuan produksi, daya guna untuk memperpanjang masa manfaat aset tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran itu perlu dianalisa karena kemungkinan ada pengaruhnya terhadap harga perolehan yang akhirnya berpengaruh kepada biaya penyusutan.

Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah yang tercatat pada aset yang bersangkutan. Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap menjaga manfaat keekonomian masa datang yang dapat diharapkan perusahaan

untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset biasanya diakui sebagai beban saat terjadi

Menurut L.M Samryn dalam buku pengantar akuntansi menjelaskan bahwa istilah pengeluaran yang berasal dari terjemahan istilah *expenditure*. Pengeluaran-pengeluaran (*expenditures*) ini terbagi dalam dua versi sebagai berikut :

1. Untuk akuisisi atas aktiva yang berumur lebih dari setahun dikelompokkan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*). Nilai pengeluarannya di kapitalisasi sebagai aktiva tetap dan diperhitungkan sebagai beban melalui proses alokasi pada periode dimana aktiva yang bersangkutan memberikan manfaat.
2. Untuk akuisisi barang yang berumur pendek tidak lebih dari setahun dikelompokkan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Nilai pengeluarannya diperhitungkan sebagai beban dalam tahun berjalan atau dalam periode terjadinya.<sup>7</sup>

#### 2.4. Pengukuran Awal

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Komponen biaya perolehan meliputi:

1. Harga perolehannya
  - a. Bea impor
  - b. Pajak pembelian
2. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung
  - a. Biaya imbalan kerja
  - b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
  - c. Biaya *handling* dan penyerahan awal
  - d. Biaya perakitan dan Instalasi
  - e. Biaya pengujian aset

---

<sup>7</sup> L.M Samryn, **Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan-2: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012. Hal. 137

- f. Komisi profesional
- 3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi asset

### **2.5. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Untuk setiap aset tetap harus memiliki metode biaya (*cost model*) atau revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya. Model yang dipilih oleh entitas harus diterapkan terhadap “seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama”. Kebijakan tersebut “tidak perlu diterapkan untuk semua aset tetap yang dimiliki perusahaan”. Beberapa contoh kelompok aset adalah :

1. Tanah
2. Mesin dan Peralatan
3. Bangunan
4. Prasarana
5. Kendaraan dan Alat Pengangkut Lainnya.

#### **2.5.1 Model Biaya**

Dalam model biaya, setelah diakui sebagai aset maka suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

#### **2.5.2 Model Revaluasi**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16, dimana model revaluasi.

**Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara**

**material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.<sup>8</sup>**

Menurut Dwi Martani mengatakan bahwa **“Standar tidak mengharuskan revaluasi dilakukan setiap tahun. Frekuensi revaluasi bergantung pada pergerakan nilai wajar dari aset tetap”.**<sup>9</sup>

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi wajar. Nilai wajar dari aset tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik dan peralatan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai. Namun, entitas dapat mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*).

Selisih lebih nilai wajar dari nilai tercatat aset tetap dicatat di akun surplus revaluasi, yang merupakan komponen pendapatan komprehensif lainnya. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka terdapat 2 alternatif perlakuan untuk akumulasi penyusutan aset tetap, adalah sebagai berikut :

- a. Disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto dari aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan revaluasian. Metode ini sering digunakan apabila aset direvaluasi dengan cara memberi indeks untuk menentukan biaya pengganti yang telah disusutkan.

---

<sup>8</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, **Op.Cit**, Hal. 16.11

<sup>9</sup> Dwi Martani, Dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK**, Buku-1, Edisi-2: Salemba Empat, Jakarta, 2016, Hal. 280

- b. Dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Metode ini sering digunakan untuk bangunan.

Revaluasi aset tetap dapat digunakan sebagai sarana bagi pemerintah atau Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan penerimaan negara yang berasal dari Pajak Penghasilan Badan, sedangkan bagi wajib pajak sendiri penilaian kembali aset dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan perencanaan perpajakannya dengan tujuan untuk menghemat pembayaran pajak penghasilan badan.

Penilaian aset tetap memberikan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Beberapa keuntungannya adalah sebagai berikut :

- a. Neraca akan menunjukkan posisi kekayaan yang wajar sehingga pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan tepat untuk pengambilan keputusan.
- b. Selisih lebih penilaian kembali akan meningkatkan struktur modal sendiri, yang artinya perbandingan antara pinjaman (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) atau DER membaik.
- c. Dengan membaiknya DER, perusahaan dapat menarik dana melalui pinjaman dari pihak ketiga maupun emisi saham.

Kekurangan dari revaluasi aset tetap antara lain :

- a. Naiknya beban penyusutan aktiva tetap yang dibebankan dalam laba rugi atau dibebankan ke harga pokok produksi.
- b. Dari sisi perpajakan, selisih lebih yang diakibatkan dari revaluasi aset tetap merupakan objek pajak yang dikenai pajak final 10%, diperaturan baru :

- Revaluasi aset hingga 31 Desember 2015, tarif PPh 3%
- Revaluasi aset 1 Januari hingga 30 Juni 2016, tarif PPh 4%
- Revaluasi aset 1 Juli hingga 31 Desember 2016, tarif PPh 6%
- Revaluasi setelah 31 Desember 2016, tarif PPh 10%

Dengan adanya berbagai kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan oleh revaluasi, pihak manajemen perusahaan harus mempertimbangkan secara baik-baik manfaat dan kerugian yang akan dialami perusahaan di masa sekarang dan masa depan apabila memutuskan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

### **2.5.3 Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan**

Aset tetap yang dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara aset tetap tersebut, meningkatkan efisiensi dalam operasi dan memperpanjang masa manfaat aset tetap serta memperbaiki aset tetap dari kerusakan.

Selama penggunaan aset tetap, tidak akan dapat dihindarkan diri dari pengeluaran-pengeluaran aset itu. Pengeluaran itu perlu diketahui dan dianalisis karena kemungkinan ada pengaruhnya terhadap harga pokok (*cost*) yang akhirnya mempengaruhi biaya penyusutan.

#### **a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)**

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (*material*), namun tidak sering terjadi. Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya-

biaya yang dikeluarkan untuk membeli tambahan komponen aset tetap dan atau untuk mengganti komponen aset tetap yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait.

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

#### 2.5.4 Penyusutan Aset Tetap

Bagi para akuntan, penyusutan bukan merupakan masalah penilaian tetapi merupakan alat untuk alokasi biaya. Aset tidak disusutkan berdasarkan penurunan nilai pasar, tetapi berdasarkan pembenahan sistematis terhadap beban. Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield menyatakan bahwa: **“Penyusutan (*depreciation*) didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut”**.<sup>10</sup>

Penyusutan aset tetap diatur dalam PSAK No. 17, dimana penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat

---

<sup>10</sup> Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, **Akuntansi Intermediete: *Intermediate Accounting***, Emil Salim, Jilid 2, Edisi Keduabelas: Erlangga, Jakarta, 2008, Hal.60

yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aktiva yang dapat disusutkan adalah yang :

1. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode akuntansi
2. Memiliki suatu manfaat yang terbatas
3. Ditahan oleh suatu perusahaan yang digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Masa manfaatnya diukur dengan periode suatu aset yang diharapkan digunakan oleh perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan, sedangkan jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya.

#### **2.5.4.1 Faktor-Faktor Dalam Menentukan Beban Penyusutan**

Ada 3 (tiga) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode. Tiga faktor itu adalah :

1. Harga Perolehan/Biaya awal aset adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai Sisa (Residu) adalah jumlah neto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.



3. Masa Manfaat/Umur Ekonomis adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut atau merupakan periode suatu aset diharapkan digunakan oleh perusahaan.

#### **2.5.4.2 Metode Perhitungan Penyusutan**

Metode perhitungan penyusutan dapat dilakukan dengan metode yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Metode Garis-Lurus
- 2) Metode Unit-Produksi
- 3) Metode Saldo Menurun

##### **a. Metode garis lurus (*straight line method*)**

Metode ini menganggap bahwa harta tetap dimanfaatkan dengan cara yang sama dari tahun-ketahun, sehingga besarnya penyusutan harta tetap tiap periode akuntansi adalah sama. Kegunaan ekonomi dari suatu harta tetap akan menurun secara proporsional setiap periode. Metode penyusutan ini paling banyak diaplikasikan oleh dunia usaha terutama dalam menghitung penyusutan terhadap gedung, peralatan dan harta tetap yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena metode ini sangat mudah menghitungnya dan perhitungannya pun tak perlu berulang-ulang. Besarnya penyusutan harta tetap dengan metode ini dipengaruhi oleh tiga faktor; harga perolehan harta tetap, nilai residu, dan umur manfaat dari aset tetap yang bersangkutan. Penyusutan dengan cara ini dapat dilakukan dengan memakai rumus sebagai berikut. Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar dalam bukunya yang berjudul "*intermediate accounting*" menghitung penyusutan garis lurus sebagai berikut :

$$P = \frac{HP - NS}{UE} \quad 11$$

### b. Metode Unit Produksi

Penyusutan metode unit produksi merupakan cara menghitung depresiasi atau penyusutan berdasarkan suatu pengukuran tertentu. Pengukuran tertentu itu ada kaitannya dengan unit produksi. Rumus untuk menghitung penyusutan per unit produksi adalah :

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Unit produksi tahun ke } - n}{\text{Total produksi}} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Residu}) \quad 12$$

Untuk memudahkan perhitungan, kita dapat menghitung biaya penyusutan per unit produksi.

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Residu}}{\text{Total produksi}} \times (\text{Produksi tahun ke } - n) \quad 13$$

### c. Metode Saldo Menurun

#### 1. Saldo menurun dengan persentase tunggal

Perhitungan dengan metode ini selalu didasari pada nilai buku harta tetap yang bersangkutan. Nilai buku dari harta tetap semakin lama akan semakin kecil. Oleh karena itu biaya penyusutan dengan metode ini makin lama juga akan menjadi semakin kecil. Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar dalam bukunya berjudul “*Intermediate Accounting*” menghitung penyusutan dengan metode ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per tahun} = 1 - \sqrt[n]{NR : HP \times \text{Nilai Buku}} \quad 14$$

---

<sup>11</sup> Muhammad Nuh dan Hamizar, *Akuntansi Intermediate: Intermediate Accounting*, Emil Salim, Cetakan Kelima, Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta Pusat, 2015, Hal.138

<sup>12</sup> *Ibid*, Hal.142

<sup>13</sup> *Log. Cit.*,

<sup>14</sup> *Ibid* Hal 140

2. Metode saldo menurun dengan persentase dua kali garis lurus.

Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar dalam bukunya berjudul “*Intermediate Accounting*” menghitung penyusutan dengan metode ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan pertahun} = 2 \times \text{Persen Garis Lurus} \times \text{Nilai Buku}^{15}$$

Perhitungan dengan metode ini selalu didasari pada nilai buku harta tetap yang bersangkutan. Nilai buku dari harta tetap semakin lama akan semakin kecil. Oleh karena itu biaya penyusutan dengan metode ini makin lama juga akan menjadi semakin kecil.

### 2.5.5 Penurunan Nilai Aset

Penurunan nilai aset (*Impairment Asset*) dapat dijelaskan sebagai penurunan tiba-tiba atau tak terduga dalam pemanfaatan jasa suatu aset, seperti pabrik, kendaraan atau properti. Hal ini mungkin timbul akibat kerusakan fisik aset, perubahan hukum, atau usang akibat dihasilkannya inovasi teknologi baru, hal ini juga memungkinkan untuk menghapus bukukan penurunan nilai aset. Penurunan nilai aset (*impairment of asset*) diatur dalam ED PSAK 48 (2013) yang menggantikan PSAK 48 (2009). Standar akuntansi menyatakan bahwa suatu entitas harus mengevaluasi apakah terdapat suatu indikasi penurunan nilai terhadap aset yang dimilikinya. Menurut Dwi Martani, Dkk “**Penurunan nilai dari aset merupakan suatu kondisi dimana nilai tercatat dari aset (*carrying amount*) melebihi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*)**”.<sup>16</sup> Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, entitas harus mempertimbangkan minimum hal-hal berikut ini :

---

<sup>15</sup> Log. Cit.,

<sup>16</sup> Ibid, Hal. 321

Infomasi dari pihak eksternal, antara lain sebagai berikut:

1. Selama periode tersebut, nilai pasar aset telah turun secara signifikan lebih dari yang diharapkan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal.
2. Perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi atau di pasar tempat aset dikaryakan, yang berdampak merugikan terhadap entitas, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.
3. Suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar dari investasi telah meningkat selama periode tersebut, dan kenaikan tersebut mungkin akan memengaruhi tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan nilai terpulihkan aset secara material.
4. Jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya.

Informasi dari sumber-sumber internal, antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset
2. Telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan signifikan yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh, atau cara, suatu aset digunakan atau diharapkan akan digunakan. Perubahan-perubahan ini termasuk dalam hal aset menjadi tidak digunakan, rencana untuk menghentikan atau restrukturisasi operasi yang didalamnya suatu aset digunakan, rencana untuk melepas aset sebelum tanggal yang diharapkan sebelumnya, dan penilaian ulang masa manfaat aset dari tidak terbatas menjadi terbatas.
3. Terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk, atau akan lebih buruk dari yang diharapkan.

4. Untuk suatu investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang disajikan dalam laporan keuangan terpisah berdasarkan metode biaya, investor mengakui dividen dari investasi dan terdapat bukti bahwa dividen melebihi total laba komprehensif entitas anak dan entitas yang dikendalikan bersama dalam periode dividen diumumkan.

## **2.6. Penghentian Pengakuan**

Penghentian untuk pengakuan atau pelepasan aset tetap yang dimaksud disini merupakan upaya menghapuskan aset tetap dari buku perusahaan. Hal ini bisa disebabkan aset tetap yang dimiliki perusahaan itu tidak berfaedah lagi bagi perusahaan, sudah usung atau ada aset baru yang lebih produktif lagi. Hal ini juga dapat disebabkan karena kejadian yang tidak menyenangkan atau tidak bisa diduga sebelumnya misalnya pencurian, musnah karena bencana alam, dan penyebab lainnya. Aset yang dimaksud disini ditarik secara permanen. Penghentian ini bisa dilakukan dengan menjual aset lama, ditukar dengan aset lain atau dibesituakan.

Penyusutan harus dilakukan sepanjang masa manfaat aset, oleh karena itu penyusutan dilakukan sampai masa pelepasan aset, terlepas dari cara apapun pelepasan itu dilakukan. Walaupun aset tetap telah disusutkan secara penuh bukan berarti harus dihapus dari pembukuan padahal perusahaan masih memakai aset tetap tersebut.

## **2.7. Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang mempunyai kepentingan pada perusahaan, baik itu pihak intern yakni pemilik perusahaan ataupun karyawan juga pihak luar yakni pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lain. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan tetap

sehingga mampu menjadi informasi yang tidak menyesatkan para penggunanya.

Laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Laporan Arus Kas
4. Neraca
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Aset tetap merupakan bagian dari harta perusahaan yang nilainya tercantum dalam neraca. Menurut Sofian Safri Harahap dalam buku teori akuntansi bahwa: **“Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*”**<sup>17</sup>

Dalam penyajian aset tetap dalam neraca ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Adanya judul tersendiri aset tetap
- b. Memisahkan jenis aset yang disusutkan dengan yang tidak disusutkan
- c. Aset tetap yang disusutkan dicantumkan sebesar nilai *cost*, begitu juga akumulasi penyusutan sebagai pengurang *cost* aset tetap.

---

<sup>17</sup> Sofian Safri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Ke-12: Rajawali Pers, Jakarta, 2012, Hal. 209

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan mengacu pada Penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang merupakan data yang berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran atau perhitungan dengan mengubah kualitatif menjadi kuantitatif.

Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis akuntansi aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan dan mengemukakan ketidaktepatan penilaian aset tetap yang dilakukan perusahaan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian tentang akuntansi aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di jalan Letjend Suprpto No. 2 Medan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang agro industri.

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

##### **1. Penelitian Lapangan**

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau dengan kata lain pengumpulan data dan informasi secara intensif yang disertai dengan analisis dan pengujian kembali atas semua data yang telah dikumpulkan dari lapangan mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan pegawai yang bersangkutan dalam penelitian ini pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Dengan metode penelitian ini pegawai yang bersangkutan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan akan memberikan data-data yang berupa dokumen untuk keperluan penelitian.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Menurut Mardalis bahwa: **“Penelitian perpustakaan, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya”**.<sup>18</sup>

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan penulisan melalui suatu kegiatan membaca serta mempelajari pustaka yang bersangkutan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dan juga informasi yang berhubungan erat dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berasal dari buku-buku bacaan, catatan, serta data yang mendukung lainnya.

### 3.4 Jenis Data

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer yang digunakan penulis adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara berupa tanya jawab langsung maupun

---

<sup>18</sup> Mardalis, **Metode Penelitian: Satu Pendekatan Proposal**, Edisi Pertama, Cetakan Ketigabelas: Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hal.28.



diskusi pada bagian akuntansi PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Data yang diperoleh mengenai pedoman pengelolaan akuntansi aset tetap.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, bentuk publikasi. Data sekunder yang diperoleh, seperti daftar aset tetap, daftar penyusutan aset tetap, dan laporan keuangan tahun 2016.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, biasanya suatu metode penelitian atau lebih dipilih untuk pengumpulan data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan mengajukan seperangkat pertanyaan lisan mengenai sistem akuntansi perusahaan ke *Assistant* Bagian umum pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Dalam hal ini metode yang digunakan berupa mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala bagian akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk memberikan keterangan sehubungan dengan akuntansi aset tetap yang diterapkan.

#### 2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan meneliti, mengumpulkan, serta menganalisa dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data

yang diperoleh penulis dengan metode pengumpulan data ini yaitu data aset perusahaan, daftar aset tetap, struktur perusahaan dan sejarah singkat perusahaan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna membahas masalah dan menyusun tulisan ini akan digunakan kombinasi dua metode penelitian, yaitu:

Metode analisis data yang dipergunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Deskriptif

Menurut sumadi Suryabrata bahwa : “ **Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu**”.<sup>19</sup>

Metode deskriptif yaitu suatu metode analisa yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian disusun, menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan lengkap yakni aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Yang menggambarkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh data aset sampai siap pakai. Sehingga dapat memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Metode komparatif, yakni suatu analisa dimana data yang sudah diperoleh dan diolah secara khusus dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang ada untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum mengenai apa yang ingin diteliti. Yang menggambarkan suatu entitas harus

---

<sup>19</sup> Sumady Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, Hal.75

menilai manfaat ekonomi masa depan yang dapat diberikan oleh pos tersebut, baik langsung maupun tidak langsung bagi kegiatan operasional perusahaan. Manfaat tersebut dapat berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum mengenai apa yang diteliti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis membandingkan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.